

WARTA MUSIK

Melalui musik yang bermutu menggerakkan hati orang

KHAZANAH LAGU ANAK

- Pendidikan yang Memanusiakan Manusia
- Lagu Anak Semakin Hilang Pamornya



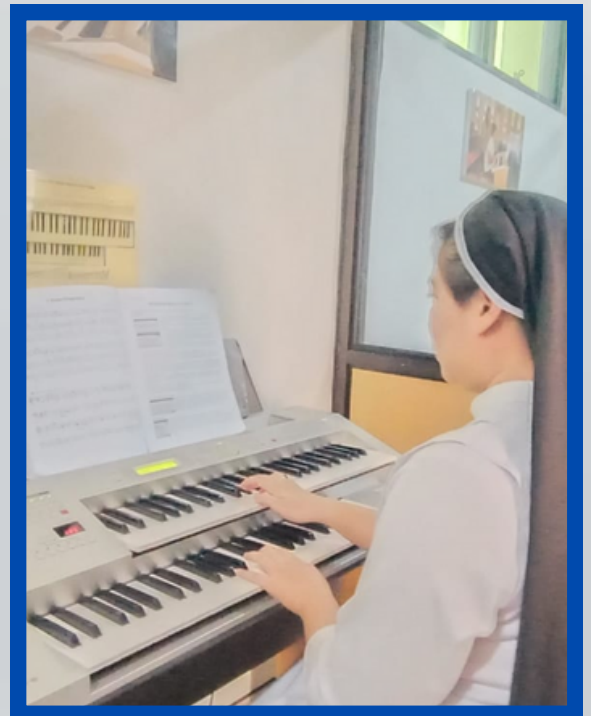
Nantikan Edisi Khusus Warta Musik
Januari: TOUR VOCALSON KE SARAWAK
MALAYSIA

Jarak yang jauh dari PML Yogyakarta bukan hambatan untuk belajar menjadi organis Gereja

Anda kami undang untuk bergabung dalam

KURSUS ORGAN GEREJA JARAK JAUH (KOGJJ)

Tahun Ajaran 2026 - 2027



**Jenjang Pendidikan
Tingkat Dasar (I)
Tingkat Lanjutan (II)
Tingkat Kemahiran (III)**

Info KOGJJ selengkapnya hubungi:

PUSAT MUSIK LITURGI

Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224

Telp. (0274) 566696, WA: 0877 1056 5000

Email: pusatmusikliturgi.yk@gmail.com

Administrasi & pendaftaran:

Rp. 3.000.000,-

**sudah termasuk: bahan pelajaran, akomodasi
selama di Yogyakarta, sertifikat/ijazah,
dan bimbingan jarak jauh**

Media Komunikasi Dwi Bulanan | EDISI 1 TAHUN 2026

WARTA MUSIK

Majalah Informasi dan Pendidikan Musik
Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

Alamat Redaksi:

Jl. Ahmad Jazuli 2. Yogyakarta 55224
Telp. (0274) 566695, WA 087710565000
Email: pusatmusikliturgi.yk@gmail.com
Website: pusatmusikliturgi-yk.com
Administrasi / Pelayanan Pelanggan: 0587733209000

Rekening Bank:

Bank Bri No.0029-01-001897-56-3
a/n Yayasan Pusat Kateketik

Susunan Redaksi

Perintis - Pendiri:

Paul Widyawan (†)
Karl Edmund Prier, S.J (†)

Penanggung Jawab:

Elizabeth Twitien Sezi C

Staff Redaksi:

D. Danan Murdyantoro
Albertus Iwan Istianto

Kontributor:

Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.
Rm. Chosmas Christian Timur, Pr
Patrick J.D Winjhamer
Eli Irawati
Selvitriyani Br Sembiring
Albina Rudjitowati
Lusia Reni Ristiyanti

Harga langganan Majalah Warta Musik Liturgi

Harga untuk 1 tahun langganan dalam bentuk PDF Rp. 160.000,-
untuk 6 edisi. File dikirim lewat E-mail / WA.

Bagi Anda yang membutuhkan majalah Warta Musik edisi
tahun 2017 s/d 2024 tersedia juga file PDF
yang bisa Anda dapatkan dengan biaya Administrasi

Bagi pelanggan / peminat majalah Warta Musik yang membayar via
Bank mohon menyertakan identitas yang jelas
(+ nomor pelanggan), agar memudahkan administrasi.

Redaksi menerima naskah karangan
yang berhubungan dengan musik
liturgi, inkulturasi dan berita kegiatan
musik liturgi dari para pembaca yang
budiman. Redaksi berhak mengedit
naskah yang masuk tanpa mengubah
isi dan maksud dari pengarang.
Naskah paling lambat diterima oleh
redaksi pada tanggal 15 bulan ganjil.



Pembaca yang budiman

Lagu anak semakin sulit ditemukan di zaman sekarang. Teknologi memang mudah memberi akses pilihan dengan menscroll gadget di tangan, namun tanpa menemukan pilihan lagu untuk anak yang mewadahi usia mereka, gambaran awal lagu anak kini semakin sekarat, bahkan kian pudar keberadaannya. Banyak kalangan orang tua miris melihat fenomena ini, suka tidak suka, anak dijejali kesehariannya dengan tema lagu yang sebenarnya belum cocok dikonsumsi anak. Karena kebanyakan yang disajikan media elektronik lagu komoditas orang dewasa.

Seakan anak-anak kita dijerumuskan untuk mengecap lagu-lagu konsumsi orang dewasa yang mengusung tema-tema seputar cinta, perselingkuhan, ditinggal suami/isteri dan aneka problem kehidupan orang dewasa, di luar dunianya. Tak langsung anak "dikondisikan" cepat menjadi orang dewasa secara paksa, dengan segala pengaruhnya dari apa yang dilihat ataupun dengar.

Bagaimanapun di gereja? Meskipun banyak bahan tentang pilihan lagunya, kiranya tetap perlu dipilih mana lagu yang sesuai dengan anak, terkait mutu dari lagunya. Warta Musik edisi 01 / 2026 ini mengupas masalah ini secara penuh, dari segala sudut pandang dalam kolom Sorotan dan Apresiasi.

Hal lain yang juga menarik adalah PML bulan November banyak dikunjungi oleh mahasiswa yang ingin mengetahui lebih lanjut dan belajar tentang kedalaman menggarap musik Inkulturasi. Dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan materi yang ingin diketahui oleh mereka hampir sama, seputar musik Inkulturasi.

Seperti biasa, ada juga DAUN yang selalu di butuhkan oleh banyak kalangan di gereja tentang pilihan lagu yang sesuai dengan bacaan kitab suci juga melengkapi sajian kali ini. Saran dan info kami tunggu di no WA. 08771055 5000

Salam Musik

Tema Majalah Warta Musik
edisi 02 tahun 2026

**MEMAHAMI INKULTURASI LITURGI
DARI BERBAGAI PERSPEKTIF
BUDAYA**

1

EDITORIAL

2

DAFTAR ISI

3

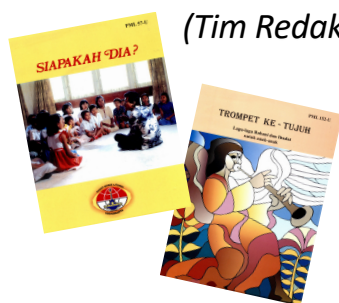
ARENA DIALOG

4

SOROTAN

Khasanah Lagu Anak
Dalam Gereja Katolik
Indonesia

(Tim Redaksi)



7

SOROTAN

Lagu Anak sebagai
Konstruksi Budaya,
Bahasa, dan
Perkembangan Emosional

(Patrick J.D Winjhamer)

9

SOROTAN

Lagu Anak Zaman
Sekarang: Antara
Hiburan, Edukasi, dan
Nilai Budaya

(Eli Irawati)

12

LITURGI

Liturgi Natal Anak:
Peran Anak dan Pemilihan
Lagu

(Bernardus Agus Rukiyanto, S.J.)

15

APRESIASI

Eksistensi lagu Rohani
Anak Dalam Gereja Katolik

(Rm. Chosmas Christian Timur, Pr)



17

APRESIASI

Pendidikan yang
Memanusiakan Manusia

(Danan Murdyantoro)

18

APRESIASI

Pengalaman Mengajar
Anak-anak ORVO

(Selvitriyani Br Sembiring)

19

ORGANIS

Sebuah Panggilan
Sebagai Calon Organisi
Gereja

(Albina Rudjitowati)

21

ANEKA WARTA

Indahnya Musik
Indonesia

(Redaksi)

23

ANEKA WARTA

Lagu Anak Semakin
Hilang Pamornya

(Lusia Reni Ristiyanti)

24

ANEKA WARTA

Gayengnya Bermain
Gamelan

(Redaksi)

25

ANEKA WARTA

Membangun Sikap
Mandiri Melalui
Pentas Uji

(Redaksi)

27

ANEKA WARTA

Hendaknya Umat
Lebih Kristis dalam
Pemilihan Lagu Gereja

(Redaksi)

30

DAFTAR USULAN
NYANYIAN

Tahun A 2026

Januari - Februari

(Redaksi)

LITURGI NATAL ANAK :

PERAN ANAK DAN PEMILIHAN LAGU

OLEH:

BERNARDUS AGUS RUKIYANTO, SJ, DOSEN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Perayaan Natal merupakan salah satu momen liturgis yang paling kuat memancarkan pengalaman iman bagi umat, termasuk anak-anak. Keakraban simbol, kehangatan suasana, serta kekayaan musik liturgi membuat Natal menjadi ruang formasi iman yang mendalam. Di Indonesia, banyak paroki menyelenggarakan Perayaan Natal khusus untuk anak-anak sebagai bagian dari pendampingan iman dan pewartaan kabar sukacita Kristus.

Musik liturgi bukan sekadar unsur estetis, melainkan bagian hakiki dari liturgi sebagaimana ditegaskan Sacrosanctum Concilium bahwa musik liturgi merupakan bagian integral dari liturgi yang bermartabat (SC 112). Terlebih lagi, bagi anak-anak yang belajar melalui simbol, ritme, dan pengulangan, musik menjadi metode pedagogis yang sangat efektif.

Artikel ini memaparkan peran anak dalam liturgi, prinsip teologi liturgi dan musik, serta kriteria pemilihan lagu anak dalam Perayaan Natal, dengan rujukan pada Directory for Masses with Children (DMC), Sacrosanctum Concilium, Musicam Sacram (MS), serta dokumen-dokumen Gereja lainnya. Contoh lagu akan diambil dari Madah Bakti (MB), buku nyanyian yang digunakan luas di Indonesia.

Peran Anak dalam Liturgi

Sejak baptisan, anak menjadi anggota sah Gereja dan mengambil bagian dalam imamat Kristus. Katekismus Gereja Katolik (KGK 1267) menegaskan bahwa baptisan memasukkan seseorang “ke dalam Tubuh Kristus”, sehingga anak bukan sekadar peserta pasif, melainkan subjek iman. Karena itu, keterlibatan anak dalam liturgi bukan aktivitas tambahan, tetapi ungkapan hakikat mereka sebagai anak Allah. Liturgi yang melibatkan anak berarti mengakui martabat mereka sebagai anggota Gereja.

Directory for Masses with Children (DMC, 1973) memberikan arah bahwa liturgi bagi anak harus tetap setia pada struktur Misa, tetapi disesuaikan dengan perkembangan usia, terutama melalui bahasa yang mudah dipahami, simbol visual dan audio, musik sederhana yang mengundang anak untuk berpartisipasi aktif, homili yang dialogis, ritme liturgi yang tidak terlalu panjang. Dokumen ini memberi dasar pastoral yang kuat bahwa musik sangat memengaruhi kualitas partisipasi anak. DMC 30 menekankan bahwa nyanyian perlu disesuaikan dengan kemampuan dan spontanitas anak-anak. Dengan demikian, lagu bukan sekadar pelengkap, melainkan sarana utama agar anak-anak berpartisipasi dalam liturgi.

Anak berpartisipasi secara aktif dalam liturgi melalui bernyanyi bersama, jawaban liturgis yang sederhana, membaca doa umat singkat, prosesi pembawa persembahan, kehadiran simbolis dengan busana liturgi, lilin, dan simbol lainnya, serta keterlibatan sebagai putra-putri altar.

Teologi Natal dan Spiritualitas Anak

Perayaan Natal bagi anak tidak hanya memperingati kelahiran Yesus, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Allah masuk ke dalam dunia dengan kerendahan hati, menjadi seorang bayi. Inkarnasi mengajarkan bahwa Allah hadir dalam kerapuhan dan kesederhanaan, dua hal yang sangat dekat dengan pengalaman anak.

Teologi liturgi menegaskan bahwa simbol, seperti cahaya, musik, warna, dan gerak menjadi cara utama anak menangkap misteri iman sebelum mereka mampu memahaminya secara konseptual. Musik Natal dengan nada lembut dan syair penuh sukacita membantu anak memasuki misteri Inkarnasi secara alami.

Liturgi memiliki dimensi estetis yang tidak terpisahkan. SC 7 menyatakan bahwa Kristus sendiri hadir dalam liturgi melalui simbol, ritus, dan nyanyian. Dalam liturgi Natal, keindahan musik memberikan pengalaman perjumpaan dengan Allah yang menjadi manusia.

Bagi anak, keindahan musik sangat membantu dalam internalisasi iman. Musik yang tepat mengantarkan anak mengalami kehangatan kehadiran Allah, sukacita bersama Gereja, dan rasa aman dalam komunitas umat beriman.

Musik Liturgi untuk Anak

SC 112 sangat tegas menyatakan bahwa musik liturgi bukan sekadar pelengkap seremonial, melainkan bagian integral dari liturgi. Karena itu pemilihan musik liturgi perlu mengikuti kriteria liturgis, bukan sekadar selera musikal atau hiburan.

Musicam Sacram (MS 5) menegaskan bahwa musik harus mencerminkan karakter liturgi, mempersatukan hati umat, dan mengangkat doa. Untuk anak-anak, ketiga prinsip ini tetap berlaku, hanya saja bentuknya perlu disederhanakan tanpa kehilangan makna teologisnya.

Dalam memilih lagu untuk liturgi anak, Gereja memberi perhatian khusus pada kemampuan musikal dan psikologis anak. Prinsip yang digunakan yaitu rentang nada tidak terlalu tinggi, lirik lagu yang singkat dan tepat secara teologis, ritme lagu yang stabil, melodinya mudah dihafal, dan memberikan nuansa gembira namun tetap liturgis.

Setiap bagian Ekaristi memiliki karakter ritual yang berbeda. Lagu pembuka harus bisa mempersatukan umat, lagu persembahan mengantarkan untuk mempersembahkan diri, sementara lagu komuni bersifat lembut dan meditatif untuk mengajak umat berdoa. Prinsip ini menjadi kriteria dalam memilih lagu anak: lagu boleh sederhana, namun tidak boleh salah pilihan untuk lagu liturgi yang mana.

Prinsip Pemilihan Lagu Natal untuk Anak

Berikut ini beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memilih lagu Natal untuk anak-anak:

- Syairnya mengungkapkan kelahiran Kristus, damai sejahtera, sukacita atas keselamatan, dan perjumpaan Allah dengan manusia.
- Lagunya membawa anak-anak untuk berdoa
- Lagu Natal untuk anak idealnya memakai melodi yang mudah, memiliki refrain yang cepat diingat, syair jelas dan tidak terlalu panjang.
Lagu-lagu Natal dari Madah Bakti memenuhi standar liturgis ini.

Lagu-lagu Natal dari Madah Bakti memenuhi standar liturgis ini.

Contoh Rekomendasi Lagu Natal Anak-anak

Berikut ini contoh lagu Natal anak-anak yang dapat digunakan:

Lagu Pembuka

Ciri: mengumpulkan umat, menghadirkan sukacita Natal.

MB 353 – “Lekaslah Pra Iman”

- Melodi familiar dan sederhana.
- Menekankan perjumpaan dengan Kristus.
- Mudah dinyanyikan oleh anak-anak dalam nada dasar yang tidak terlalu tinggi.

MB 330 – “Yesus Slamet Datang”

- Syair berfokus pada kelahiran Yesus.
- Menggugah sukacita Natal.

Lagu Kemuliaan (Gloria)

Ciri: pujian agung kepada Allah; harus tetap bernuansa liturgis.

MB 334 – “Gloria”

- Memiliki struktur responsorial
- Melodi sederhana.

Lagu Persembahan

Ciri: syukur, persembahan diri.

b. MB 340 – “Trimalah Bakti Kami”

- Syair mengajak umat untuk berbakti kepada Yesus.
- Melodi sederhana dan lembut

MB 349 – “Bolehkah Yesus”

- Menegaskan persembahan kepada Yesus.
- Rentang nada nyaman bagi suara anak.

Lagu Komuni

Ciri: hening, bersyukur, mengantar umat menyadari kehadiran

Kristus..

a. MB 343 – “Malam Kudus”

- Dinyanyikan pelan, menghadirkan keheningan suci.
- Anak-anak merasakan keindahan misteri Inkarnasi.
- Perlu arahan agar tempo tidak cepat

b. MB 354 – “Damai”

- Lagu sederhana, bersifat meditatif
- Membawa damai bagi umat.
- Cocok untuk mengiringi komuni.

Lagu Penutup

Ciri: sukacita, perutusan menjadi pembawa damai.

a. MB 339 – “Wartakan Dengan Lantang”

- Mengajak umat untukewartakan Yesus.
- Refrain mudah dan meriah.

b. MB 352 – “Alam Raya Karya Bapa”

- Nada sukacita dan penuh pewartaan.
- Mengajak umat untuk memuji Allah.

Musik Sebagai Formasi Iman Anak-anak

Analisis psikologi agama menunjukkan bahwa anak memahami iman terutama melalui ritme, melodi, pengulangan, dan simbol. Lagu Natal yang tepat menanamkan kebenaran teologis secara tidak langsung, misalnya tentang Inkarnasi, kedatangan Penebus, damai Kristus, dan persaudaraan universal. Musik secara tidak langsung menjadi semacam katekese: *lex cantandi*, *lex credendi* (dengan bernyanyi, kita menjadi percaya)

Lagu sebagai pengalaman komunitas

Liturgi merupakan tindakan Gereja. Ketika anak-anak bernyanyi bersama, mereka belajar kebersamaan dalam iman dan pengalaman Gereja sebagai keluarga Allah. Musik juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap Gereja, sehingga membantu pembentukan identitas iman jangka panjang.

Penelitian pastoral menunjukkan bahwa lagu Natal pada masa kecil sering menjadi pintu masuk nostalgia spiritual pada usia dewasa. Karena itu, liturgi anak bukan sekedar hiburan, melainkan pembentukan iman jangka panjang.





Pentas Natal Vocalista Divina (Foto: Dok. PML)

Kesimpulan

Perayaan Natal bagi anak-anak merupakan ruang istimewa untuk membimbing anak-anak merasakan kasih Allah yang menjadi manusia. Musik memainkan peran sangat penting karena mengantar anak-anak memahami misteri Inkarnasi, memupuk partisipasi aktif, membangun pengalaman liturgis yang bermakna, dan menanamkan tradisi iman dalam memori spiritual mereka.

Dokumen Gereja seperti Sacrosanctum Concilium, Directory for Masses with Children, dan Musicam Sacram memberikan orientasi teologis yang jelas: musik liturgi harus setia pada karakter doa, sederhana, membangun partisipasi aktif, dan sesuai dengan bagian liturgi.

Penggunaan lagu-lagu dari Madah Bakti menjadi pilihan terbaik karena memiliki nilai liturgis, teologi terjaga, melodi sesuai bagi anak, menjadi bagian tradisi musik Gereja Katolik Indonesia dengan nuansa inkulturatifnya.

Dengan menggabungkan prinsip teologi liturgi, kriteria musikal, dan perhatian pastoral, Perayaan Natal anak-anak dapat sungguh menjadi pengalaman iman yang indah dan mendalam, suatu tanda kehadiran Allah yang datang sebagai Anak, untuk menyelamatkan semua orang, termasuk anak-anak.

“Keterlibatan anak dalam liturgi bukan aktivitas tambahan, tetapi ungkapan hakikat mereka sebagai anak Allah”

Referensi:

Congregation for Divine Worship, Directory for Masses with Children, 1 November 1973
Konsili Vatikan II, Sacrosanctum Concilium, Konstitusi tentang Liturgi Suci, 4 Desember 1963
Musicam Sacram, Instruksi tentang Musik dalam Liturgi, 5 Maret 1967
Pusat Musik Liturgi, Madah Bakti, Buku Doa dan Nyanyian, 2025